

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao sebagai penghasil devisa nonmigas Indonesia saat ini menempati urutan ke lima terbesar setelah karet, sawit, kopi dan teh. Peranan kakao dalam perekonomian Indonesia mempunyai arti penting dalam aspek sosial ekonomi. Selain sebagai sumber devisa negara kakao juga sebagai penyedia lapangan kerja yang besar bagi penduduk serta sebagai sumber penghasilan (Kindagen *et al.*, 2017).

Menurut data BPS Sumatera Barat (2020), Provinsi Sumatera Barat menempati posisi ke-5 sebagai produsen buah kakao terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2016 produksi kakao di Provinsi Sumatera Barat mencapai 52.153 ton. Pada tahun 2017 mengalami penurunan produksi buah kakao ini sebanyak menjadi 46.052 ton. Sedangkan pada tahun 2018 produksi kakao mengalami peningkatan mencapai 58.980 ton, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan produksi kakao menjadi 58.952 ton. Luas perkebunan kakao di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 mencapai 157.856 ha. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang menjadi 132.557 ha. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan luas areal kakao menjadi 121.721 ha begitu juga pada 2019 mengalami penurunan luas areal perkebunan kakao menjadi 108.953 ha.

Perkebunan kakao di Provinsi Sumatera Barat tersebar di 19 kabupaten/ kota salah satunya di Kabupaten Pasaman. Kabupaten Pasaman merupakan salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Provinsi Sumatera Barat yang menempati posisi pertama disusul Kabupaten Padang Pariaman dengan produksi kakao mencapai 11.759 ton pertahun 2019. Produksi kakao di Kabupaten Pasaman pada tahun 2017 mencapai 17.558 ton, namun pada tahun 2018 produksi kakao mencapai 16.000 ton. Sementara itu pada tahun 2019 peningkatan produksi kakao hanya 1 ton mencapai 16.001 ton. Luas areal perkebunan kakao yang dimiliki Kabupaten Pasaman sebanyak 25.240 ha pada tahun 2017. Pada tahun 2018 luas areal perkebunan kakao menurun menjadi

25.190 ha sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 23.634 ha (BPS Pasaman, 2020).

Kecamatan Simpang Alahan Mati memiliki potensi besar sebagai daerah penyumbang kakao terbanyak di Kabupaten Pasaman. Kecamatan Simpang Alahan Mati menempati posisi ke-2 setelah Kecamatan Padang Gelugur yang memiliki produksi kakao mencapai 3.111 ton per tahun 2019. Kecamatan Simpang Alahan Mati memiliki produksi kakao mencapai 1.920 ton per tahun 2017. Pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi menjadi 1.600 ton. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan produksi mencapai 2.395 ton. Luas areal perkebunan kakao mencapai 2.740 ha pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan mencapai 2.665 ha. Namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan luasan areal menjadi 3.345 ha (BPS Pasaman, 2020)

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pasaman Kecamatan Simpang Alahan Mati masih terdapat potensi peningkatan produksi kakao, namun melihat usia tanam kakao di Kecamatan Simpang Alahan Mati yang sudah tidak produktif lagi perlu diadakan peremajaan atau penanaman kembali. Kegiatan peremajaan kakao di Kecamatan Alahan Mati tergolong masih rendah karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan teknik budidaya yang tepat dan penggunaan bahan tanam yang unggul. Secara umum biasanya masyarakat membudidayakan kakao masih menggunakan bibit sendiri yang belum jelas sifat dan karakter morfologi dari bibit yang ditanam. Sehingga menyebabkan tingkat keragaman tanaman kakao rakyat yang tinggi.

Penentuan tingkat keragaman tanaman kakao rakyat salah satunya dengan cara mengkarakterisasi morfologi dari tanaman kakao rakyat. Kegiatan pengkarakterisasian ini diikuti juga dengan penentuan tingkat kualitas serta kuantitas dari hasil tanaman kakao tersebut. Penggunaan varietas unggul ataupun perbaikan varietas dapat menyebabkan peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman kakao tersebut. Maka dari itu perlu adanya penelitian dengan mengkarakterisasikan sifat dari tanaman kakao rakyat Kecamatan Simpang Alahan Mati dan dapat dijadikan sebagai informasi plasma nutfah yang akan menjadi sumber genetik dalam program perakitan kultivar tanaman kakao yang unggul.

Berkaitan dengan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Rakyat di Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman**”. Terutama untuk menambah informasi karakteristik tanaman kakao di Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman yang masih sangat terbatas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi tanaman kakao rakyat di Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao rakyat di Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakter morfologi tanaman kakao rakyat di Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman melalui kegiatan eksplorasi dan karakterisasi morfologi.
2. Mengetahui tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao rakyat di Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman melalui analisis kemiripan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah Mengumpulkan data karakteristik morfologi tanaman kakao sebagai informasi awal pengembangan plasma nutfah kakao yang berasal dari Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman dan pengembangan tanaman kakao unggul di Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman.